

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) DIPADUKAN
DENGAN SEPAK BOLA VERBAL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN
HASIL BELAJAR SISWA KONSEP SISTEM PERNAPASAN KELAS XI IPA
SMA NEGERI 4 AMBON**

Prely M. J. Tuapattinaya¹, Fania F. Sernasak², dan Kristin Sangur¹

¹ Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi

² Alumni Program Studi Pendidikan Biologi

ABSTRAK. Pemilihan strategi dan model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat mengoptimalkan proses belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Ambon tentang konsep sistem pernapasan melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipadukan dengan sepak bola verbal. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA² SMA Negeri 4 Ambon yang diambil secara *random sampling*. Penelitian dilakukan pada 31 Januari - 28 Februari 2017 menggunakan metode deskriptif. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran TPS dipadukan dengan sepak bola verbal mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan sangat baik.

Keywords: *Think Pair Share (TPS), Sepak Bola Verbal, Keaktifan, Hasil Belajar, Sistem Pernapasan*

1. Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan mengikuti trend jaman Revolusi Industri 4.0. Hiryanto (2017) menyampaikan bahwa sebagian besar pendidikan di Indonesia masih menerapkan pembelajaran anak kecil (Education 1.0) namun segera ingin menerapkan belajar dengan tekad sendiri (Education 4.0) karena ingin menyesuaikan dengan era Revolusi Industri 4.0. Oleh karena itu, pendidik mempunyai tantangan yang besar untuk mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan era Education 4.0 ini. Tanggung jawab profesional seorang guru dalam proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di kelas adalah menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien bagi siswa. Wallner & Wagner (2016) dalam tulisannya menjelaskan bahwa tantangan bagi para guru adalah variasi dalam proses pembelajaran, mampu mengorganisasi siswa, membimbing dan mendorong siswa untuk fokus kepada bakat dan tujuan mereka. Untuk itu, seorang guru dituntut untuk mempersiapkan dengan baik segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran sebelum kegiatan tersebut dilakukan. Salah satunya adalah memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan penguasaan dan hasil belajar siswa (Uno, 2013).

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan, karena cukup efektif untuk menyampaikan informasi dan mengasah kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah melalui diskusi secara berpasangan. Model pembelajaran TPS ini terdiri atas 3 tahapan yaitu *Think, Pair, and Share*. *Think-Pair-Share* adalah suatu strategi yang mendorong agar siswa memikirkan respons mereka terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan secara mandiri, kemudian bekerja sama dengan pasangan untuk mendiskusikan jawaban masing-masing, serta melakukan presentasi (Sapsuha, 2013; Hetika, et al., 2017). Model pembelajaran TPS lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa apabila dikombinasikan dengan trik dan taktik. Oleh karena itu, model TPS perlu dipadukan dengan trik taktik sepak bola verbal. Melalui trik dan taktik sepak bola verbal kepada peserta didik maka dapat membantu ingatan mereka sehingga pembelajaran berhasil.

Analogi pembelajaran sepak bola verbal, yaitu ketrampilan fisik diganti oleh mental dalam permainan dua babak yang meningkatkan kemampuan afektif siswa (Ginnis, 2008). Trik dan taktik sepak bola verbal telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti dan berhasil. Penelitian Murniati (2017) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif sepak bola verbal dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, dimana proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar. Adnyana dan Sujadi (2015) menambahkan bahwa pembelajaran sepak bola verbal dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan trik dan taktik sepak bola verbal dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Ramdiah (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan TPS berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa selama pembelajaran. Penelitian Bamiro (2015) memadukan model pembelajaran TPS dan Penemuan menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan prestasi siswa. Rekomendasi penelitian yang sama juga disampaikan oleh Ogunyebi dan Henry (2018) bahwa selama pembelajaran pendidik dapat menggunakan TPS untuk meningkatkan keaktifan, minat, kinerja dan interaksi peserta didik. Berdasarkan penelitian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada konsep sistem pernapasan siswa menggunakan model pembelajaran TPS yang dipadukan dengan trik dan taktik sepak bola verbal.

2. Metodologi

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan informasi tentang keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI_{IPA} SMA Negeri 4 Ambon dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipadukan dengan sepak bola verbal.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Ambon. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI_{IPA} SMA Negeri 4 Ambon yang terdiri dari 5 (lima) kelas dengan jumlah siswa 175 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI_{IPA2} yang berjumlah 32 orang yang diambil secara acak (*Random Sampling*) dengan teknik pengundian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; instrumen tes formatif (tes awal dan tes akhir dan Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan untuk menilai aspek kognitif, serta lembaran observasi untuk menilai aspek afektif, psikomotor, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi aspek afektif, psikomotor, dan keaktifan siswa dikembangkan oleh peneliti. Indikator aspek afektif meliputi kesantunan dalam komunikasi, kerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab, dan menghargai pendapat teman. Indikator psikomotor meliputi kompetensi menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, kompetensi membuat kesimpulan dan mempresentasikan hasil. Indikator keaktifan siswa meliputi memperlihatkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan guru, aktivitas dalam bekerja sama, peran dalam diskusi, aktivitas dalam turnamen, mampu memecahkan masalah saat turnamen, minat mengikuti turnamen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis, pemberian LKS dan observasi. Data hasil penelitian berupa keaktifan siswa dianalisis dengan menentukan presentase keaktifan setiap siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$PKS = \frac{\text{Jumlah Indikator yang Dipenuhi}}{\text{Jumlah Indikator Keseluruhan}} \times 100\%$$

(Diadopsi dari Utami, 2011).

Nilai presentase keaktifan yang diperoleh kemudian dikonversi ke dalam kriteria keaktifan siswa seperti terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Siswa

Presentase	Kategori
75% < skor ≤ 100%	Sangat baik
50% < skor ≤ 75%	Baik
25% < skor ≤ 50%	Cukup
0% < skor ≤ 25%	Kurang

Hasil belajar siswa meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari masing-masing aspek dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Skor pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya, nilai ketiga aspek di atas diolah untuk memperoleh Nilai Proses (NP) dengan rumus:

$$NP = \frac{\text{Pencapaian Kognitif(LKS)} + \text{Pencapaian Afektif} + \text{Pencapaian Psikomotor}}{3} \times 100$$

Kemudian, untuk menentukan Nilai Akhir (NA) digunakan rumus:

$$NA = \frac{6P+4F}{10}$$

Dimana: F = Nilai formatif setelah proses pembelajaran
 P = Nilai proses (NP)

Nilai NA yang diperoleh kemudian dikonversi ke dalam acuan konversi penilaian seperti terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Acuan Konversi Penilaian

Kelas Interval	Klasifikasi
86 - 100	Sangat baik
81 - 85	Baik
76 - 80	Cukup
71 - 75	Kurang
<55	Sangat kurang

Sumber: SMA Negeri 4 Ambon

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal siswa kelas XI_{IPA2} tentang konsep sistem pernapasan sebelum kegiatan belajar-mengajar ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Presentase Hasil Tes Awal

Kemampuan Awal			
Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Klasifikasi
86 - 100			Sangat baik
81 - 85	2	6,25	Baik
76 - 80	9	28,12	Cukup
71 - 75	21	65,63	Kurang
<55			Sangat kurang
Jumlah	32	100%	

Kemampuan awal siswa tentang konsep sistem pernapasan masih rendah. Tabel 3 menunjukkan bahwa 2 orang siswa (6,25%) yang memperoleh nilai dengan interval 81-85 dengan klasifikasi baik; 9 orang siswa (28,12%) memperoleh nilai dengan interval 76-80 dengan klasifikasi kurang; sebanyak 21 orang siswa (65,63%) memperoleh nilai dengan interval 71-75 dengan klasifikasi kurang. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada SMA Negeri 4 Ambon adalah 76. Sebagian besar siswa (21 orang) belum memenuhi ketuntasan belajar. Ini merupakan hal yang wajar karena tes diberikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dengan demikian, pada saat tes dilakukan siswa sama sekali belum menerima materi pelajaran yang diujikan, sehingga kemampuan kognitif mereka terhadap konsep masih tergolong rendah.

3.2 Deskripsi Penilaian Siswa Selama Proses Pembelajaran

a. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model TPS dipadukan dengan sepak bola verbal dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Keaktifan Siswa

Keaktifan Siswa			
Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Klasifikasi
75 - 100	23	71,88	Sangat baik
50 - 74	9	28,12	Baik
25 - 49			Cukup
0 - 24			Kurang
Jumlah	32	100%	

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran konsep sistem pernapasan dengan menggunakan model pembelajaran TPS dipadukan dengan sepak bola verbal sangat tinggi. Tabel 4 menunjukkan bahwa 23 orang siswa (71,88%) memperoleh nilai dengan interval 75-100 dengan klasifikasi sangat baik dan hanya 9 orang

siswa (28,12%) yang memperoleh nilai dengan interval 50-74 dengan klasifikasi baik. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran TPS dipadukan dengan sepak bola verbal dapat menarik perhatian dan menyebabkan siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Uno (2013) menjelaskan dalam proses pembelajaran, suasana yang seharusnya tercipta adalah siswa benar-benar aktif dalam belajar. Melalui penerapan model TPS dipadukan dengan sepak bola verbal, siswa didorong untuk berinteraksi multi arah baik antar siswa maupun dengan guru. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi berpusat pada siswa dan guru hanya mengontrol proses belajar siswa dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

Terkait hasil penelitian di atas, Jannah (2017) juga melaporkan bahwa penerapan trik taktik sepak bola verbal meningkatkan keaktifan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep dalam pembelajaran fisika. Hal ini disebabkan adanya rasa kompetisi antar siswa yang menginginkan agar timnya menjadi pemenang. Rasa kompetisi ini menimbulkan rasa tanggung jawab setiap anggota tim untuk mempertahankan timnya. Sehingga siswa menjadi lebih aktif belajar dan bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk *game* menyebabkan siswa belajar dengan antusias dan menyenangkan. Penelitian Lee et al. (2018) melaporkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam diskusi dan terlibat lebih banyak selama tahap Think-Pair-Share memiliki lebih banyak peningkatan dalam hasil tes mereka dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat.

b. Aspek Kognitif (Penilaian LKS)

Konversi hasil penilaian aspek kognitif berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Presentase Hasil Penilaian Aspek Kognitif

Aspek Kognitif			
Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Klasifikasi
86 - 100	14	43,75	Sangat baik
81 - 85	18	56,25	Baik
76 - 80			Cukup
71 - 75			Kurang
<55			Sangat kurang
Jumlah	32	100%	

Sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan kognitif yang baik tentang konsep sistem pernapasan setelah konsep tersebut dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TPS dipadukan dengan sepak bola verbal. Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang siswa (43,75%) memperoleh nilai dengan interval 86-100 dengan klasifikasi sangat baik dan 18 orang siswa lainnya (56,25%) memperoleh nilai dengan interval 81-85 dengan klasifikasi baik. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dipadukan dengan sepak bola verbal mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS dipadukan dengan sepak bola verbal, siswa dibimbing untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKS secara berpasangan dalam kelompok. Siswa saling berdiskusi dan membantu satu sama lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru tanpa merasa memiliki beban belajar. Hasil penelitian ini didukung oleh pemikiran Zaitoun (2007) bahwa melalui langkah-langkah strategis (Berpikir - Pasang - Bagikan) mengajak siswa untuk berpikir sejenak tentang suatu pertanyaan dengan pencegahan berbicara atau berjalan-jalan di kelas pada saat berpikir, kemudian guru meminta siswa untuk berdiskusi dan berpikir bersama tentang pertanyaan atau aktivitas yang diajukan selama lima menit, akhirnya guru diminta untuk berpartisipasi dengan memajang apa yang telah dicapai dari solusi dan ide tentang pertanyaan atau kegiatan dan itu ditandai dengan memberikan siswa kesempatan untuk berefleksi (dengan dirinya sendiri secara internal dan eksternal dengan rekan kerja) dan berpikir dan revisi sebelum menjawab. Selama siswa mengisi LKS guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran TPS dipadukan dengan sepak bola verbal. Sementara itu, studi yang telah dilakukan oleh Sapsuha (2013) menunjukkan bahwa ada banyak cara untuk berpikir, banyak cara untuk berpasangan, dan banyak cara untuk berbagi dengan kelas maka TPS merupakan pembelajaran kooperatif di mana siswa memikirkan respons mereka terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan, kemudian mendiskusikan jawaban masing-masing secara berpasangan.

c. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan salah satu komponen penilaian hasil belajar siswa. Hasil penilaian aspek afektif siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Presentase Hasil Penilaian Aspek Afektif

Aspek Afektif			
Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Klasifikasi
86 - 100	22	68,75	Sangat baik
81 - 85	10	31,25	Baik
76 - 80			Cukup
71 - 75			Kurang
<55			Sangat kurang
Jumlah	32	100%	

Kemampuan afektif siswa dalam proses pembelajaran konsep sistem pernapasan dengan menggunakan model pembelajaran TPS dipadukan dengan sepak bola verbal sangat baik. Tabel 6 menunjukkan bahwa 22 orang siswa (68,75%) memperoleh nilai dengan interval 86-100 dengan klasifikasi sangat baik dan hanya 10 orang siswa (31,25%) yang memperoleh nilai dengan interval 81-85 dengan klasifikasi baik. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran TPS dipadukan dengan sepak bola verbal dapat meningkatkan indikator-indikator aspek afektif siswa. Hal ini disebabkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menuntun siswa untuk saling berinteraksi dan menghargai pendapat satu dengan yang lain. Ogunyebi dan Henry (2018) menambahkan bahwa penggunaan strategi menyatukan aspek kognitif dan sosial dari pembelajaran, mempromosikan pengembangan pemikiran dan konstruksi pengetahuan.

d. Aspek Psikomotor

Hasil penilaian aspek psikomotor dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Presentase Hasil Penilaian Aspek Psikomotor

Aspek Psikomotor			
Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Klasifikasi
86 - 100	17	53,12	Sangat baik
81 - 85	15	46,88	Baik
76 - 80			Cukup
71 - 75			Kurang
<55			Sangat kurang
Jumlah	32	100%	

Kemampuan psikomotor siswa dalam proses pembelajaran konsep sistem pernapasan dengan menggunakan model pembelajaran TPS dipadukan dengan sepak bola verbal sangat baik. Tabel 7 menunjukkan bahwa 17 orang siswa (53,12%) memperoleh nilai dengan interval 86-100 dengan klasifikasi sangat baik dan hanya 15 orang siswa (46,88%) yang memperoleh nilai dengan interval 81-85 dengan klasifikasi baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran TPS yang dipadukan dengan sepak bola verbal ini dapat mendukung indikator-indikator psikomotor siswa. Oleh karena itu, kompetensi siswa dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, membuat kesimpulan dan mempresentasikan hasil dapat berkembang dengan baik. Selain itu, suasana dalam belajar menggunakan model pembelajaran TPS yang dipadukan dengan sepak bola verbal juga turut mendukung berkembangnya psikomotor siswa, sehingga siswa lebih nyaman dalam mengikuti tahapan-tahapana pembelajaran.

Temuan ini didukung oleh pendapat Holbrook (2010) bahwa pendekatan yang berbeda dikembangkan yang mengeksplorasi ide-ide untuk membuat mata pelajaran sains lebih dihargai oleh siswa, dengan meningkatkan popularitas materi dan relevansi (rasa manfaat pembelajaran) pendidikan sains, semua pendekatan modern melibatkan keaktifan siswa di kelas (dalam hal mental dan fisik), yang dianggap sebagai kondisi penting untuk mengembangkan minat, pemahaman, dan pengetahuan jangka panjang siswa.

3.3 Hasil Tes Formatif (Tes Akhir)

Tes formatif dilakukan pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap konsep sistem pernapasan yang telah dipelajari. Hasil tes formatif siswa dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Presentase Hasil Tes Formatif

Hasil Tes Formatif			
Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Klasifikasi
86 - 100	21	65,63	Sangat baik
81 - 85	9	28,12	Baik
76 - 80	2	6,25	Cukup
71 - 75			Kurang
<55			Sangat kurang
Jumlah	32	100%	

Kemampuan penguasaan siswa tentang konsep sistem pernapasan mengalami peningkatan menjadi sangat baik setelah proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran TPS dipadukan dengan sepak bola verbal. Tabel 8 menunjukkan bahwa 21 orang siswa (65,63%) yang memperoleh nilai dengan interval 86-100 dengan klasifikasi sangat baik. Sedangkan, 9 orang siswa (28,12%) memperoleh nilai dengan interval 81-85 dengan klasifikasi baik dan hanya 2 orang siswa (6,25%) memperoleh nilai dengan interval 76-80 dengan klasifikasi cukup. Dengan demikian, dapat dikatakan seluruh siswa kelas XI IPA² telah mengalami ketuntasan belajar, karena nilai yang diperoleh telah memenuhi nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 76. Ketuntasan belajar siswa pada tes formatif ini dipengaruhi oleh tahapan pembelajaran TPS yang dipadu dengan trik dan taktik sepak bola verbal. Tahapan think adalah tahapan dimana siswa dapat berpikir secara mandiri untuk masalah yang diberikan oleh guru. Hamdan (2017) melaporkan bahwa Think-Pair-Share (TPS) dapat membantu siswa dalam mengolah informasi, mengembangkan keterampilan komunikasi dan memperbaiki pemikiran mereka. Lee et al. (2018) menjelaskan bahwa tahap “berpikir” secara mandiri dalam Think-Pair-Share bertujuan untuk meningkatkan kualitas jawaban siswa, tahap ‘pasangan’ menimbulkan lebih banyak diskusi dan para siswa sering meminta bantuan dari pasangan mereka jika mereka mengalami kesulitan, sedangkan pada tahap akhir yaitu 'berbagi' siswa berusaha meyakinkan satu sama lain bahwa solusi mereka benar dan membuat kesimpulan. Sedangkan Lom (2012) berpendapat bahwa adanya waktu bagi siswa untuk bekerja dan mengatur pikiran secara individu, maka siswa telah memiliki jawaban dan pendapat sehingga siswa dapat memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam diskusi ketika mereka berpasangan.

3.4 Nilai Akhir (NA)

Nilai akhir merupakan akumulasi nilai dari seluruh penilaian hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil analisis nilai akhir dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Nilai Akhir (NA)

Nilai Akhir (NA)			
Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Klasifikasi
86 - 100	20	62,5	Sangat baik
81 - 85	12	37,5	Baik
76 - 80			Cukup
71 - 75			Kurang
<55			Sangat kurang
Jumlah	32	100%	

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa atau sebanyak 20 orang siswa (62,5%) memperoleh nilai akhir dengan interval 86-100 dengan klasifikasi sangat baik. Sedangkan, sebagian lainnya atau 12 orang siswa (37,5%) memperoleh nilai akhir dengan interval 81-85 dengan klasifikasi baik. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dipadukan dengan sepak bola verbal telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA² SMA Negeri 4 Ambon. Dimana, sebelum model pembelajaran TPS dipadukan dengan sepak bola verbal diterapkan, sebagian besar siswa tersebut memperoleh nilai dibawah KKM. Juga dapat diketahui bahwa seluruh siswa telah mengalami ketuntasan belajar, karena nilai yang diperoleh telah melampaui nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 76.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, Putri, dkk (2017) juga melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS juga meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Boyolali. Aunurrahman (2012) menjelaskan bahwa menurut teori Gagne, penggunaan strategi kognitif seperti perubahan persepsi dan pemahaman individu dalam memecahkan masalah secara lebih efisien akan menyebabkan proses belajar menjadi lebih efektif. Ada 5 (lima) macam hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran

TPS dipadukan dengan sepak bola verbal, yaitu; 1) ketrampilan intelektual, masalah yang diberikan oleh guru mampu dipecahkan siswa melalui interaksi sosial (diskusi); 2) strategi kognitif, konsep pembelajaran dapat dipahami oleh siswa dengan baik; 3) informasi verbal, melalui presentasi siswa mampu memahami dan mendeskripsikan kata-kata; 4) ketrampilan motorik, yakni kemampuan siswa dalam menguasai model pembelajaran secara otomatis; dan 5) kemampuan afektif, secara tidak langsung partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Hasil penelitian Nerita (2012) menunjukkan bahwa penerapan trik taktik sepak bola verbal meningkatkan prestasi belajar biologi pada siswa kelas VII MTsN Padang Sibusuk kabupaten Sijunjung. Amelia, dkk (2014) juga melaporkan bahwa implementasi trik taktik sepak bola verbal dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Rengat pada konsep reaksi redoks. Hal ini disebabkan trik taktik sepak bola verbal memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yaitu aktif menjawab pertanyaan, aktif menyimak dan menghargai pendapat, aktif berinteraksi dan berdiskusi dalam kelompok. Hisyam, dkk (2012) menjelaskan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh retensi siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Informasi yang diperoleh siswa dapat disimpan lebih lama, apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipadukan dengan sepak bola verbal dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan keaktifan dan hasil belajar konsep sistem pernapasan pada siswa kelas XI IPA² SMA Negeri 4 Ambon. Untuk itu, disarankan kepada para pendidik agar dapat menggunakan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Selain itu, kepada peneliti lain agar dapat mengkolaborasi model pembelajaran TPS dengan trik taktik yang lain untuk diimplementasikan pada pembelajaran konsep biologi lainnya. Sehingga, keaktifan dan hasil belajar siswa dapat terus ditingkatkan karena kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

5. Daftar Pustaka

- Abong, R. 2015. Konstelasi Kurikulum Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal At-turats*, 9(2): 37-47.
- Adnyana, I.K.A.A., dan Sujadi, A. A. 2015. Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Sepak Bola Verbal. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2): 119-124.
- Amelia, C., Azmi, J. & Holiwarni, B. 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Sepak Bola Verbal Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Reaksi Redoks di Kelas X SMA Negeri 1 Rengat*. Artikel Ilmiah. Riau: FKIP Universitas Riau.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bamiro, A.O. 2015. Effects of Guided Discovery and Think-Pair-Share Strategies on Secondary School Students' Achievement in Chemistry. *Sage Journal*, 2015: 1-7.
- Connelly, D. J. (2010). The extent that class wide peer tutoring impacts student motivation, comprehension and academic achievement. (*Unpublished master's thesis*). Caldwell College, New Jersey.
- Ginnis, P. 2008. *Trik Dan Taktik Mengajar, Strategi Meningkatkan Pengajaran di Kelas*. Jakarta: PT Index.
- Hamdan, R.K.A. 2017. The Effect of (Think – Pair – Share) Strategy on the Achievement of Third Grade Student in Sciences in the Educational District of Irbid, *Journal of Education and Practice*, 8(9): 88-95.
- Hetika, Farida, I., dan Sari, Y.P. 2017. Think Pair Share (TPS) as Method to Improve Student's Learning Motivation and Learning Achievement, *Dinamika Pendidikan*, 12 (2):125-135
- Hiryanto. 2017. Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22 (01): 65-71.
- Hisyam, Z., Bermawy, U. & Aryani, S.A. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Holbrook, J. (2010). Introduction to the Special issue of Science Education International Devoted to PARSEL. *Science Education International* 19(3), 257-266.
- Jannah, M. 2017. *Pengaruh Strategi Direct Instruction Berbasis Sepak Bola Verbal Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Lee, C, Li, H., dan Shahrill, M. 2018. Utilising the Think-Pair-Share Technique in the Learning of Probability. *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 2(1): 49-64.

- Lom, B. 2012. Classroom activities: simple strategies to incorporate student-centered activities within undergraduate science lectures. *Journal of Undergraduate Neuroscience Education*, 11(1), A64-A71.
- Murniati. 2017. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Sepak Bola Verbal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Teks Cerita Sejarah di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 5(2):199-206
- Nerita, S. 2012. Penerapan Strategi Sepak Bola Verbal Disertai LKS Pada Pembelajaran Biologi di Kelas VII MTsN Sibusuk Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Pelangi*, 3(2):1-15.
- Ogunyebi, Tunji Henry. 2018. Enhancing Science Performance through Think-Pair Strategies among College of Education Students in Integrated Science in Ekiti State, Nigeria. *International Journal of Education and Evaluation*, 4(4): 55-66
- Putri, A.A.K., Rochani, S. & Subagya, S. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IIS SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Ramdiah, S. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran TPS terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Putra Kelas XI SMAN di Banjarmasin. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1): 368-371.
- Sapsuha, S. 2013. Think Pair Share Technique To Improve Students' Reading Comprehension. ICE-Ed conference. *ELT Practices in Asia: Challenges and Opportunities*, 2013
- Uno, H.B. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan Kreatif Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulandari, A.K., Amran, E.Y. & Copriady, J. 2015. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Sepak Bola Verbal Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam di Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Pekanbaru*. Artikel Ilmiah. Riau: FKIP Universitas Riau.
- Wallner, T., dan Wagner, G. 2016. *ACADEMIC EDUCATION 4.0*. International Conference on Education and New Developments 2016: 155-159
- Zaitoun, A. M. (2007). Constructivist theory and strategies for teaching science, *Dar alshrouq for Publishing and Distribution, first (ed), Amman-Jordan*.66.1-9